

Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dalam Menggunakan Gadget

Eka Paradila^{1*}, Zahid Mubarak², M. Kholil Nawawi³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*ekaparadila123@gmail.com

Abstract

Gadgets as a communication tool that facilitates human communication activities are currently widely used by the community, including children, because gadgets are an interesting thing for children, so most of them spend time playing gadgets. Parental guidance and supervision is very important for children in using gadgets that can hinder children's social development. The purpose of this study was to determine the Social Development of Early Childhood, to describe how the use gadgets in early childhood, to describe the role of parents on the social development of early childhood in using gadgets. The method used in this research is descriptive qualitative with a field research approach (field research). The results obtained during the research are that children spend more time playing with their friends compared to playing with gadgets because gadgets are used as a medium for learning, for example watching letter recognition shows, number recognition, introducing the names of the Prophets and so on, of course, limited by time duration from 15 minutes to 2 hours. And most parents have carried out their role as mentors and caregivers for their children. This can be seen from the efforts that have been made by parents in maintaining social development in children.

Keywords: Early Childhood Social Development; Gadget; Role of Parents

Abstrak

Gadget sebagai alat komunikasi yang mempermudah kegiatan komunikasi manusia yang saat ini banyak digunakan oleh kalangan masyarakat termasuk anak-anak, karena gadget merupakan hal yang menarik bagi anak, sehingga kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu untuk bermain gadget. Bimbingan dan pengawasan orang tua sangat penting bagi anak-anak dalam menggunakan gadget yang dapat menghambat perkembangan sosial anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, untuk menggambarkan Bagaimana Peran Orang tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dalam Menggunakan Gadget. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Hasil yang diperoleh selama dilakukan penelitian adalah waktu anak lebih banyak digunakan untuk bermain bersama teman-temannya dibandingkan dengan bermain gadget karena gadget digunakan sebagai media untuk belajar misalnya melihat tayangan pengenalan huruf, pengenalan angka, pengenalan nama-nama Nabi dan lain sebagainya, tentunya dibatasi dengan durasi waktu mulai dari 15 menit hingga 2 jam. Dan sebagian besar orang tua telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pengasuh bagi anaknya. Hal tersebut terlihat dari usaha yang telah dilakukan oleh orang tua dalam menjaga perkembangan sosial pada anak.

Kata Kunci: Gadget; Peran Orang Tua; Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Pendahuluan

Perkembangan media dan teknologi menjadi tantangan bagi setiap anak. Saat ini di Indonesia perkembangan teknologi sangat pesat (Nugroho, 2021). Teknologi yang sangat populer bagi setiap kalangan dan masyarakat luas dikenal dengan *gadget*. Penggunaan *gadget* memiliki dampak yang positif dan negatif bagi anak-anak terutama anak yang masih berusia dini, salah satu dari dampak positif penggunaan *gadget* bagi anak adalah dapat melatih kemampuan motorik anak, saat anak memegang *gadget*, anak akan melibatkan koordinasi mata dan gerakan jari-jarinya untuk membuka aplikasi atau bermain *game*. Selain itu, dapat juga berdampak negatif pada perkembangan mereka. Anak yang sering bermain *gadget* akan lebih mudah mendapati fitur-fitur yang tidak pantas untuk ditonton di dalam *gadget*, apalagi jika unsur-unsur tersebut belum terfilter sesuai usia anak sehingga menimbulkan masalah psikologis pada anak (Mita Widiastiti & Sastra Agustika, 2020). Dan penggunaan *gadget* juga dapat mengurangi interaksi anak dengan orang sekitar. Zona nyaman anak dengan *gadget* cenderung membuat anak lebih individual, sehingga mereka memiliki sikap yang kurang peduli terhadap orang tua bahkan orang lain. Oleh sebab itu, penting untuk memahami dampak *gadget*, khususnya bagi orang tua, sehingga penggunaan *gadget* oleh anak dapat diatur dan bakat perkembangannya dapat matang menjadi anak yang energik, intelektual, dan terlibat dengan orang lain. (Chusna, 2017). Anak-anak memerlukan bantuan dan pengawasan orang tua saat menggunakan *gadget*, terutama saat mengakses internet.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, sebagian besar anak Indonesia berusia 5 tahun ke atas telah menggunakan internet untuk sosial media, dengan proporsi 88,99 persen (Annur, 2021). Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian setiap orang tua (ayah dan ibu) dalam mendidik anak-anak untuk tidak bergantung pada *gadget* saja, karena aktivitas tersebut dapat menghambat perkembangan anak khususnya pada perkembangan sosialnya. Anak usia dini merupakan usia keemasan (*Golden Age*) bagi anak dalam mengalami berbagai perkembangan seperti perkembangan fisik, motorik, sosial dan emosional, perkembangan kognitif, bahasa dan moral yang penting dalam memberikan pembelajaran untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Dibandingkan dengan orang dewasa, volume otak pada anak usia dini berkembang sebanyak 80%, dan anak-anak melewati masa kritis di awal kehidupan karena otak anak berkembang sangat pesat dan masih dapat berubah berdasarkan bimbingan orang tua dan faktor lingkungan (Harismi, 2020).

Dalam memenuhi kebutuhan anak saat anak dalam masa tumbuh kembang peran orang tua sangat diperlukan oleh anak. Seperti yang kita ketahui bersama, anak juga amanah yang diberikan Allah SWT bagi setiap orang tua (Wiwik Pratiwi, 2017). Pada fenomena sekarang, banyak para orang tua yang belum mengetahui pentingnya perannya dalam tumbuh kembang anaknya. Padahal orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan moral anak dan perkembangan anak. Selain mendidik atau mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya, orang tua juga harus bisa menjadi panutan atau teladan (*role model*) yang baik bagi anaknya karena hal ini tercermin dari perilaku yang dapat ditiru oleh anak (Rantikasari, 2021).

Seorang anak yang masih berusia dini biasanya senang dengan hal-hal baru yang diperoleh melalui aktivitas bermainnya. Tak jarang dari mereka memuaskan rasa ingin tahunya dengan bermain *gadget*, karena *gadget* merupakan objek yang menarik bagi anak, apalagi jika dipadukan dengan aplikasi-aplikasi *game online* yang ada di *gadget*. Alhasil, sebagian besar dari mereka menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget*. Dan, tanpa

disadari, kegiatan seperti ini berdampak signifikan terhadap kemampuan anak untuk berinteraksi sosial (Pebriana, 2017).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Febriana (2020) tentang perkembangan anak usia dini yang suka menonton film kartun masih dalam kategori baik, sebagian besar anak dapat merawat kebersihan diri, beribadah, berbicara dengan ramah dan sopan (tidak berteriak), dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Hasilnya adalah menonton film kartun yang dinikmati anak-anak usia dini di Desa Triomukti Kabupaten Lampung Selatan tidak berdampak negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Febriana dengan penelitian yang penulis lakukan sebanding, karena keduanya berfokus pada topik yang sama, yaitu peran orang tua. Namun, penulis menyelidiki beberapa perbedaan. Penulis menyoroti peran orang tua dalam perkembangan sosial anak yang masih berusia dini dalam menggunakan *gadget*. Sehingga keunggulan dari penelitian ini lebih berfokus pada orang tua dan perkembangan sosial anak usia dini dalam hal penggunaan *gadget*. Karena orang tua memainkan peran paling signifikan, seperti bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka dan keterlibatan dalam perkembangan mereka. Di mana pada usia dini merupakan masa-masa anak mudah dipengaruhi terutama dalam menggunakan *gadget* sehingga proses perkembangan sosial anak harus lebih ditekankan kepada pendidik utamanya yaitu orang tua.

Tujuan dari penulis dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui Bagaimana perkembangan sosial anak yang masih berusia dini, untuk menggambarkan Bagaimana penggunaan *gadget* pada anak yang masih berusia dini, dan untuk menggambarkan Bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan sosial anak yang masih berusia dini dalam menggunakan *gadget*. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan pelajaran, pengetahuan, gambaran serta sumbangan pemikiran tentang teori perkembangan sosial anak yang masih berusia dini dan penggunaan *gadget* bagi anak berusia dini terutama bagi orang tua.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif, ialah metode pemaknaan atau penafsiran suatu fenomena atau gejala, baik terhadap pelakunya maupun akibat dari perbuatannya, dikenal sebagai penelitian kualitatif. (Sirajuddin Saleh, 2017). Jenis pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan atau dikenal dengan *field research*, ialah peneliti ikut terlibat secara langsung pada lokasi penelitian untuk menemukan data mendalam yang akan dibutuhkan. Menurut Farida Nugrahani (2014), penelitian lapangan adalah suatu studi atau penyelidikan terhadap realitas langsung kehidupan sosial suatu masyarakat di lapangan. Penelitian ini bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan mudah beradaptasi dalam penelitian lapangan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih penekanan penelitian. Penelitian lapangan atau *field research*, ialah penulis melakukan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Herman & Anhusadar, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor pada bulan Januari-April tahun 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder), data primer dalam penelitian ini ialah dengan mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian meliputi pihak yang bersangkutan, yaitu: Orang tua yang memiliki anak berusia 2-6 tahun dan data sekunder dari penelitian ini ialah referensi buku-buku tentang peran dan tanggung jawab orang tua maupun tentang perkembangan anak usia dini. Penulis juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni: (1) Observasi, Tingkah laku objek yang diamati dapat dipelajari dengan observasi, yaitu pengamatan yang diteliti dan metodis terhadap objek tersebut. Ketika penelitian kualitatif mencakup penyelidikan tentang perilaku dan latar subjek dan objek

penelitian, temuannya akan lebih baik dan lebih valid (Rachmawati, 2017). (2) Wawancara, wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur, dalam penelitian ini penulis mewawancarai 30 informan yaitu orang tua yang memiliki anak yang masih berusia dini usia 2-6 tahun yang menggunakan *gadget*. (3) Dokumentasi, pada penelitian kualitatif dokumen atau foto diperlukan untuk menganalisis data (Salim dan Syahrudin, 2012). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi teknik. Triangulasi teknis adalah suatu metodologi untuk menentukan keandalan data dengan membandingkan data dari sumber yang sama tetapi dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode (Permatasari et al., 2021). Triangulasi teknik pada penelitian ini yaitu data diperoleh melalui wawancara kepada informan yakni orang tua yang anaknya masih berusia dini 2-6 tahun terkait perkembangan sosial anak yang masih berusia dini dalam menggunakan *gadget* di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor, kemudian dilakukan pengecekan informan kembali melalui observasi dan dokumentasi. Sehingga dapat dicocokkan untuk mendapatkan kesimpulan data yang valid. Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Anwar Mujahidin, 2019) ialah (1) reduksi data, (2) penyajian data serta (3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor

Pada tahap pertama peneliti melakukan observasi di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Dalam tahap pertama ini peneliti lakukan selama 1 minggu dimulai dari tanggal 16 sampai dengan 22 Maret 2022. Dan pada tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada 30 orang tua yang memiliki anak usia dini usia 2-6 tahun.

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui, 30 orang tua memberikan perhatian pada tumbuh kembang anaknya, dari anak lahir ibu memberikan perhatiannya selama 24 jam penuh pada anak, contohnya dari melatih anak berbicara, berdiri, berjalan, menulis, membaca dan lain sebagainya. Begitu juga dengan ayah, walaupun ayah bekerja dan tidak selalu berada di samping anak tetapi 30 orang ayah tetap ikut andil dalam merawat dan memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak. Berikut ini beberapa perkembangan sosial anak usia dini di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor:

1. Anak bergaul dengan teman-teman dari berbagai usia dan latar belakang

Dari 30 anak yang diteliti terdapat 13 anak yang tidak mudah untuk bergaul atau bermain dengan teman-temannya khususnya teman baru yang dikenal karena mereka merasa malu dan terkadang lebih menyukai bermain di rumah bersama orang tua atau kakak atau adiknya dibandingkan bermain bersama teman-temannya di luar. Namun ada 18 anak yang mudah bergaul atau bermain bersama teman-temannya dari berbagai usia dan latar belakang bahkan terkadang bisa seharian bermain bersama temannya, yaitu anak usia 2 tahun seorang, anak yang berusia 4 tahun berjumlah 6 orang, anak usia 5 tahun berjumlah 5 orang dan anak usia 6 tahun berjumlah 6 orang.

2. Anak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat 14 anak memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, 5 orang anak berusia 6 tahun, 3 orang anak berusia 5 tahun, 3 orang anak berusia 4 tahun, seorang anak berusia 3 tahun dan seorang anak berusia 2 tahun. Dikarenakan anak usia dini di dalam diri mereka memiliki rasa ingin tahu akan sesuatu serta berpikir kritis dan sebagian anak terkadang berkomunikasi atau bertanya menggunakan bahasa baku.

3. Anak merespons panggilan orang tua saat bermain *gadget*

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat 29 anak yang menggunakan *gadget* terdapat 9 anak tidak merespons panggilan orang tua saat bermain *gadget*, dikarenakan mereka fokus pada tayangan yang mereka lihat atau fokus pada *game* yang mereka mainkan namun 20 anak merespons panggilan orang tua saat bermain *gadget*, yaitu anak usia 2 tahun berjumlah 7 orang, anak berusia 3 tahun berjumlah 1 orang, anak berusia 4 tahun berjumlah 2 orang, anak berusia 5 tahun berjumlah 4 orang dan anak berusia 6 tahun berjumlah 5 orang.

B. Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia Dini di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, dari 30 orang tua (ayah dan ibu) yang memberikan izin anak bermain *gadget* ada 29 orang tua dan yang tidak memberi izin anak untuk bermain *gadget* hanya 1 orang tua (ibu). Penggunaan *gadget* yang diberikan orang tua yaitu berupa tayangan edukasi seperti pengenalan lagu-lagu Islami, pengenalan Nabi-nabi, pengenalan huruf hijaiyah dan tentunya dengan dibatasi durasi waktu tertentu mulai dari 15 menit sampai 2 jam. Berikut ini beberapa data durasi atau waktu anak dalam menggunakan *gadget*:

Tabel I. Data Durasi atau waktu anak menggunakan *gadget* dalam sehari

Nama Anak	Usia Anak	Durasi atau waktu
Daffa Arsenio M	6 tahun	30 menit
Sharen Putri N	4 tahun	1 jam
Gina Innayah	5 tahun	1 jam
Aishwa Malaika Aura	2 tahun	30 menit
Nadira Zhafira	4 tahun	1 jam
Hilwa Syakira Hakim	4 tahun	30 menit
Zein Mushthofa	6 tahun	1 jam
Zaini Muhtar	2 tahun	30 menit
Ridho Maulana	5 tahun	1 jam
Arfa	5 tahun	2 jam
Al aziz	5 tahun	1 jam
Muhammad Naufal A	2 tahun	2 jam
M Mudrika Habibi	6 tahun	20 menit
Syarla Tahta Arubi	2 tahun	1 jam
Dzikri Ahmad A	4 tahun	30 menit
Bilqis Hafizah	2 tahun	-
Devi Maulidia Sari	6 tahun	30 menit
Nara	2 tahun	15 menit
Danish Kamayel M	3 tahun	30 menit
Zahra Maemuna	3 tahun	30 menit
Najla	2 tahun	30 menit
Arsyaka Bhayangkara	5 tahun	1 jam
Zahrani	6 tahun	2 jam
Raffa Adibin M	4 tahun	1 jam
Atifah	2 tahun	1 jam
M Faizan Abqary	2 tahun	30 menit
Aina	2 tahun	2 jam
Syahira	6 tahun	1 jam
Aqilla Alfathunisa	4 tahun	1 jam
Rabiya Aksadaru I	2 tahun	2 jam

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 30 anak terdapat seorang anak menggunakan *gadget* dalam waktu 15 menit, seorang anak menggunakan *gadget* dalam waktu 20 menit, 10

anak menggunakan *gadget* dalam waktu 30 menit, 12 anak menggunakan *gadget* dalam waktu 1 jam, dan 4 anak menggunakan *gadget* dalam waktu 2 jam. Berdasarkan data durasi atau waktu anak menggunakan *gadget* di atas dapat disimpulkan waktu anak lebih banyak digunakan untuk bermain bersama keluarga dan teman-temannya dibandingkan dengan bermain *gadget* karena data tersebut merupakan data durasi atau waktu dalam sehari.

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan pada 30 orang tua (ayah dan ibu) serta anaknya mendeskripsikan Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia Dini di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor sebagai berikut:

1. Anak marah atau menangis ketika tidak diberikan izin menggunakan *gadget*

Dari 29 anak yang menggunakan *gadget* terdapat 14 anak marah atau menangis jika tidak diberikan izin oleh orang tua untuk menggunakan *gadget*, anak yang berusia 2 tahun berjumlah 5 orang, anak usia 3 tahun berjumlah 2 orang, anak usia 4 tahun berjumlah 3 orang, anak usia 5 tahun berjumlah 2 orang dan anak usia 6 tahun berjumlah 1 orang bahkan ada 2 anak yang menangis menjerit-jerit karena tidak diberikan *gadget*. Namun 16 anak yang tidak menangis atau marah jika tidak diberikan izin oleh orang tua untuk menggunakan *gadget*, mereka menerima kemudian main bersama teman-temannya.

2. Anak marah atau menangis ketika orang tua meminta *gadget* saat sedang dimainkan

Dari 29 anak yang menggunakan *gadget* ada 18 anak yang masih menangis atau marah ketika *gadget* yang sedang mereka mainkan diminta oleh orang tua, tetapi tidak berkepanjangan yaitu anak yang berusia 2 tahun berjumlah 7 orang, anak usia 3 tahun berjumlah 1 orang, anak usia 4 tahun berjumlah 5 orang, anak usia 5 tahun berjumlah 3 orang dan anak usia 6 tahun berjumlah 2 orang. Dan 12 anak tidak menangis atau marah ketika *gadget* yang sedang mereka mainkan diminta oleh orang tua, karena mereka sudah mengerti dan dibiasakan oleh orang tua bahwa ketika *gadget* diminta oleh orang tua tandanya durasi atau waktu untuk bermain *gadget* sudah berakhir.

C. Peran Orang tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dalam Menggunakan *Gadget* di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor

Peran orang tua terhadap perkembangan sosial anak yang berusia dini dalam penggunaan *gadget* merupakan kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan penuh kasih sayang, serta memberikan atau menanamkan ilmu dan arahan yang baik, mendampingi anak saat menggunakan *gadget*, dan melakukan berbagai tindakan/pendekatan untuk mengatasi anak yang gemar bermain *gadget*.

Berikut ini ialah hasil pengamatan peneliti pada orang tua (ayah dan ibu) dan anaknya yang menggunakan *gadget* adalah sebagai berikut:

1. Orang tua memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan peran orang tua (ayah dan ibu) dalam memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak sudah baik karena pekerjaan 30 orang ibu ialah ibu rumah tangga, hal tersebut menunjukkan bahwa dari anak lahir ibu memberikan perhatian lebih terhadap tumbuh kembang anak selama 24 jam penuh, contohnya dari melatih anak berbicara, berdiri, berjalan, menulis, membaca dan lain sebagainya.

2. Orang tua mengizinkan anak menggunakan *gadget* dengan batasan aplikasi atau tayangan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan 29 orang tua memberi izin anak menggunakan *gadget* namun hanya diberikan tayangan edukasi seperti pengenalan lagu-lagu Islami, pengenalan Nabi-nabi, pengenalan huruf hijaiyah dan tentunya dengan dibatasi

durasi waktu tertentu dan satu orang tua tidak mengizinkan anaknya menggunakan *gadget* dikarenakan anaknya masih berusia 2 tahun dan khawatir matanya sakit.

3. Orang tua mendampingi atau mengawasi anak ketika anak menggunakan *gadget*

Orang tua berperan dalam pengawasan anak saat menggunakan *gadget* diketahui bahwa 4 orang tua belum bisa mendampingi anaknya selama anak menggunakan *gadget*, dikarenakan 30 orang ayah bekerja saat anak menggunakan *gadget* dan 4 ibu tersebut mengerjakan pekerjaan rumah saat anak menggunakan *gadget*. Tetapi ada 25 orang tua yang masih mendampingi anaknya saat bermain *gadget*.

4. Orang tua membatasi durasi atau waktu anak bermain *gadget*

Peran orang tua dalam membatasi waktu atau durasi anak bermain *gadget* diketahui bahwa 29 orang tua selalu membatasi durasi atau waktu anak bermain *gadget*, kisaran waktunya dari mulai 10 menit hingga 2 jam lamanya.

Dari penelitian ini peneliti menemukan masih terdapat beberapa anak yang berusia dini di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor yang perkembangan sosialnya belum berkembang, di mana masih terdapat 12 anak yang masih kesulitan bergaul atau bermain bersama teman-temannya khususnya orang baru karena malu, masih terdapat 4 anak yang lebih memilih bermain di dalam rumah dengan orang tua dan kakak atau adiknya daripada bermain di luar bersama teman-temannya, masih terdapat 11 anak yang tidak merespons panggilan orang tua saat bermain *gadget* dan masih terdapat 14 anak yang menengis atau marah ketika tidak diberi izin untuk bermain *gadget*.

Orang tua sudah melaksanakan perannya karena telah melakukan perhatian pada tumbuh kembang anaknya dan melakukan pengawasan atau pendampingan ketika anak menggunakan *gadget*. Di bawah ini terdapat hasil penelitian yang disusun terkait hasil pengamatan, di antaranya:

- a. 30 orang tua memberikan perhatiannya terhadap tumbuh kembang anak dari anak lahir.
- b. 29 orang tua (ayah dan ibu) mengizinkan anak bermain *gadget* dengan batasan aplikasi atau tayangan dan 1 orang tua tidak mengizinkan anak menggunakan *gadget* karena anak masih berusia dini yaitu masih berusia 2 tahun dan tidak diizinkan dengan alasan menjaga kesehatan matanya.
- c. 25 Orang tua mendampingi atau mengawasi anak saat menggunakan *gadget*.
- d. 29 Orang tua membatasi durasi atau waktu anak bermain *gadget* kisaran waktu mulai dari 15 menit hingga 2 jam dalam sehari.

Peran orang tua mengenai perkembangan sosial anak yang masih usia dini dalam penggunaan *gadget* merupakan kewajiban orang tua dengan penuh kasih sayang, memberikan dan menanamkan bimbingan yang baik, dan mendampingi anak saat menggunakan *gadget*, serta melakukan beberapa langkah dalam menghadapi anak yang suka menggunakan *gadget*, antara lain:

Langkah yang pertama, yaitu sebagai orang tua mereka telah melakukan tindakan dengan memberikan perhatian pada tumbuh kembang anak seperti melatih anak sejak lahir dari mulai melatih berbicara, berdiri, berjalan, menulis, membaca dan lain sebagainya. Anak merupakan amanah dari Allah SWT., dan sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Kemampuan anak yang luar biasa hendaknya dapat dikembangkan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Untuk itu, maka perlu adanya pendidikan anak sejak dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Sukatin et al., 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor para orang tua (ayah dan ibu) sudah melakukan tindakan tersebut.

Selanjutnya, orang tua (ayah dan ibu) mengizinkan anaknya menggunakan *gadget* dengan batasan aplikasi atau tayangan seperti diberikan tayangan edukasi misalnya pengenalan lagu-lagu Islami, pengenalan Nabi-nabi, pengenalan huruf hijaiyah untuk mengaji dan tentunya dengan dibatasi durasi waktu tertentu mulai dari 15 menit hingga 2 jam dalam sehari. Para orang tua berperan untuk mendampingi atau mengawasi anak dalam menggunakan *gadget* agar terhindar dari fitur-fitur yang tidak sesuai dengan usia anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga anak-anak mereka dan melindungi mereka, seperti melindungi mereka dari panas matahari dan dingin di malam hari. Memberikan perlindungan kesehatan, yang mencakup upaya untuk menjaga anak-anak tetap sehat, menghindari kelaparan, dan membantu semua aspek kelangsungan hidup di rumah (Sitika & Nirmala, 2017). Selain itu orang tua berkewajiban untuk memelihara diri dan keluarganya (istri dan anak) dari siksa api neraka, seperti dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim : 6).

Pada ayat di atas menunjukkan tentang Kewajiban orang tua untuk melindungi diri dan keluarganya (istri dan anak) dari siksa api neraka ditunjukkan pada ayat di atas, caranya adalah dengan mengisi jiwa anak dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak, dan memberikan contoh yang baik kepada anak dalam berbuat kebaikan. Berdasarkan hasil observasi orang tua di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor sudah melakukan tindakan tersebut.

Langkah yang ketiga, sebagai orang tua dalam menjalankan perannya terhadap perkembangan sosial anak usia dini dalam menggunakan *gadget*, yaitu dengan mendampingi atau mengawasi anak saat menggunakan *gadget*. Langkah tersebut telah dilakukan oleh sebagian orang tua (ayah ibu) namun masih terdapat 4 orang tua yang tidak mendampingi anak ketika menggunakan *gadget* bahkan ada orang tua yang memberikan anak menggunakan *gadget* sebagai peralihan agar orang tua bisa melakukan pekerjaan rumah, namun 25 orang tua mendampingi anak saat menggunakan *gadget*.

Langkah yang terakhir yaitu orang tua membatasi durasi atau waktu anak dalam menggunakan *gadget*, seperti membatasi waktu bermain *gadget* dimulai dari 10 menit hingga 30 menit dan paling lama 2 jam dalam sehari. Dan 30 orang tua membatasi durasi atau waktu anak dalam menggunakan *gadget*.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor dapat diketahui bahwa dari 30 anak usia dini yang berusia 2-6 tahun, terdapat 18 anak yang mudah bergaul atau bermain bersama teman-temannya dari berbagai usia dan latar belakang bahkan terkadang bisa seharian bermain bersama temannya, hal ini membuktikan bahwa anak-anak yang masih usia dini masih berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya.

Anak-anak usia dini di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor menggunakan *gadget* sebagai media untuk belajar misalnya melihat tayangan pengenalan huruf, pengenalan angka, pengenalan nama-nama Nabi dan lain sebagainya. Dari 30 anak,

dapat diketahui bahwa seorang anak menggunakan *gadget* dalam waktu 15 menit, seorang anak menggunakan *gadget* dalam waktu 20 menit, 10 anak menggunakan *gadget* dalam waktu 30 menit, 12 anak menggunakan *gadget* dalam waktu 1 jam, dan 4 anak menggunakan *gadget* dalam waktu 2 jam. Berdasarkan penelitian data durasi atau waktu anak menggunakan *gadget* dapat disimpulkan bahwa waktu anak lebih banyak diisi untuk bermain bersama keluarga dan teman-temannya dibandingkan dengan bermain *gadget* karena data tersebut merupakan data durasi atau waktu dalam sehari.

Terdapat 30 orang tua (ayah dan ibu) memberikan perhatian pada tumbuh kembang anak di Desa Rawa Panjang Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor, dari anak lahir ibu memberikan perhatian lebih terhadap tumbuh kembang anak selama 24 jam penuh, contohnya dari melatih anak berbicara, berdiri, berjalan, menulis, membaca dan lain sebagainya. Begitu juga dengan ayah, walaupun ayah bekerja dan tidak selalu berada di samping anak tetapi 30 orang ayah tetap ikut andil dalam merawat dan memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak. Dan dari 30 orang tua yang memberi izin anaknya untuk bermain atau menggunakan *gadget* ada 29 orang tua dan yang tidak mengizinkan anak menggunakan *gadget* hanya 1 orang tua karena anak masih berusia dini yaitu masih berusia 2 tahun dan tidak diizinkan dengan alasan menjaga kesehatan matanya. Penggunaan *gadget* yang diberikan orang tua yaitu berupa tayangan edukasi seperti pengenalan lagu-lagu Islami, pengenalan Nabi-nabi, pengenalan huruf hijaiyah dan tentunya dengan dibatasi durasi waktu tertentu mulai dari 15 menit sampai 2 jam dan dari 30 orang tua terdapat 25 orang tua yang mendampingi anak saat menggunakan *gadget*.

Daftar Pustaka

- Annur, C. M. (2021). *Persentase Anak Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet Menurut Tujuan* (2021). Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Hana Pebriana, P. (2017). *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*. 1(1), 1–11. doi: 10.31004/obsesi.v1i1.26
- Herman, H., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2665–2676. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2266
- Mita Widiastiti, N. L. G., & Sastra Agustika, G. N. (2020). Intensitas Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(June), 112–120.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. 3(6), 3758–3768.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, (1), 1–29.
- Rantikasari, I. A. dan T. D. W. N. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini*.
- Sirajuddin Saleh. (2017). Analisis Data Kualitatif. In *Pustaka Ramadhan Bandung*.
- Sitika, A. J., & Nirmala, I. (2017). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 121–136. doi: 10.35896/ijecie.v1i2.9
- Sukatin, Rahmayeni Zulfizni, E., Tafisah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. (2019). Pendidikan anak dalam Islam. *Pendidikan Anak*, VI, 185–205.